

ANALISIS POTENSI DAN TINGKAT PERKEMBANGAN DESA
DI KABUPATEN SUMENEP

Nurdody Zakki¹

Isdiantoni²

Isnani Yuli Andini³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep
dodyk.zacky@wiraraja.ac.id

²Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Sumenep
antonie@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep
isnaniyuliandini@gmail.com

ABSTRACT

Potential Data Village / kelurahan used to determine the level of general potential, development potential and typology of the village. The data is used as a reference for the Village Medium Term Development Plan (RPJMDes), investment and business development of the community, while the Village Development Rate Data is used to determine the rate of development of the village / kelurahan. The analysis of the rate of development of the village / kelurahan is used to determine the classification of the village / kelurahan (Swasembada, Swakarya and Swadaya) and the progress status of the village / kelurahan category of Mula, Madya dan lanjut. So it can be seen the value of community economic index, public education index, public health index, public participation index, security and order index, community participation index in development and development index of village / kelurahan. Objectives The formulation and empowerment of village / kelurahan profiles to provide relevant and valid primary data and information as reference for planning and implementation of development and empowerment of village / kelurahan community. The scope of this research was conducted in Errabu Village and Sera Tengah Village, Bluto Sub-District, Sumenep Regency. The method of this research is secondary data and primary data through observation process, interview (FGD), and Kuisisioner from basic family data based on Directive of General Director of Community Empowerment and Village Kemendagri. The results of this study are for the classification of the annual development level of the two villages based on the results of the analysis of the indicators in the preparation of village profiles generated data with Category "Desa Lanjut", while for the classification of development level of 5 (Five) Annuals of Errabu Village belong to the "Swadaya".

Keywords : Profile, Level of Development, Village.

PENDAHULUAN

Hubungan antara profil desa/kelurahan dengan pemberdayaan masyarakat bermula dari adanya fakta semakin banyaknya fenomena ketidakberdayaan masyarakat dalam konteks institusi maupun individu dan kelompok.

Data ketidakberdayaan yang kurang valid tidak dapat menyajikan data yang akurat, meyebabkan kesimpangsiuran dan gesekan di masyarakat. Semua pihak mengklaim mempunyai data yang akurat, terkini dan mutakhir sehingga dapat dimanfaatkan untuk program nasional pengentasan

kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat. Dalam kondisi problematik yang demikian, profil desa dan kelurahan yang berisikan data dasar potensi dan perkembangan masyarakat mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana.

Berdasarkan permasalahan tersebut ketersediaan data dasar profil desa dan kelurahan sudah menjadi kebutuhan seluruh pelaku pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di tanah air kita. Dengan demikian, berbicara program pemulihan, rekonstruksi, dan rehabilitasi masyarakat melalui strategi pemberdayaan masyarakat, harus didasarkan atas data yang akurat, terukur, terpercaya dan terkini. Selanjutnya berbicara soal data yang valid, reliable, komprehensif dan integral, secara sistematis profil desa dan kelurahan mampu menyediakan secara cepat, tepat, murah, akurat dan terpercaya.

Kabupaten Sumenep dengan luas 1.998 km² terbagi dalam 2 wilayah, yaitu (a) Sumenep Daratan dengan luas 1.147,24 km² dan (b) Sumenep Kepulauan dengan luas 851,3 km² meliputi 76 buah pulau besar dan kecil memiliki sumber daya alam yang besar.

Kebijakan pengelolaan sumber daya alam di Kabupaten Sumenep harus dilakukan melalui upaya mewujudkan

pembangunan yang berkelanjutan. Pada kenyataannya Ketersediaan data yang valid dan akuntabel merupakan suatu elemen penting dalam Perencanaan Program-program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Namun fenomena selama ini menunjukkan bahwa publikasi mengenai data desa dan kelurahan yang dilakukan oleh berbagai instansi seringkali kurang akurat dan berbeda-beda, serta tidak terintegrasi dengan baik. Mencermati kondisi ini, Kementerian Dalam Negeri telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa / Kelurahan.

Profil Desa dan Kelurahan merupakan himpunan informasi dan data kondisi nyata dan menyeluruh tentang Kependudukan, Kelembagaan dan Pemerintahan Desa/ Kelurahan yang meliputi : Data Potensi Desa/Kelurahan dan Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan. Data Potensi Desa dan Kelurahan menggambarkan potensi-potensi yang ada di desa dan di kelurahan, yang terdiri dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan sarana prasarana yang dapat dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, selain itu untuk menentukan karakteristik unggulan dan kompetitif

Desa/Kelurahan serta meningkatkan investasi desa/kelurahan. Unggulan potensi spesifik berupa sumberdaya alam (SDA), sumberdaya manusia (SDM), kelembagaan serta sarana dan prasarana desa/kelurahan merupakan Tipologi Desa/Kelurahan meliputi : pertanian, nelayan/pesisir, perindustrian/jasa, perladangan, perkebunan dan wisata.

Data Tingkat Perkembangan Desa/ Kelurahan adalah status tertentu capaian hasil keberhasilan pembangunan yang mencerminkan tingkat kemajuan masyarakat, pemerintahan desa/kelurahan serta pemerintahan kabupaten/kota dalam melaksanakan pembangunan desa/kelurahan. Sedangkan pendayagunaan data Profil Desa/Kelurahan diarahkan untuk :

1. Data Potensi Desa/Kelurahan digunakan untuk menentukan tingkat potensi umum, potensi perkembangan dan tipologi desa/kelurahan. Data tersebut digunakan sebagai referensi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), investasi maupun pengembangan usaha masyarakat.
2. Data Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan digunakan untuk menentukan laju perkembangan desa/kelurahan. Analisis laju perkembangan desa/kelurahan

digunakan untuk menentukan klasifikasi desa/kelurahan (Swasembada, Swakarya dan Swadaya) dan status kemajuan desa/kelurahan kategori Mula, Madya dan Lanjut. Sehingga dapat dilihat nilai indeks ekonomi masyarakat, indeks pendidikan masyarakat, indeks kesehatan masyarakat, indeks partisipasi politik masyarakat, indeks keamanan dan ketertiban, indeks peran serta masyarakat dalam pembangunan dan indeks perkembangan desa/kelurahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan secara eksplisit mengamanatkan bahwa dalam rangka percepatan perwujudan kesejahteraan masyarakat, desa dan kelurahan perlu dibentuk dengan mempertimbangkan syarat administratif, syarat teknis dan syarat kewilayahan sehingga dapat mengembangkan tugas pokok dan urusan yang dilimpahkan dalam bidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik, penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban, pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum serta pembinaan lembaga kemasyarakatan. Hal ini berarti dalam rangka percepatan keberdayaan dan akselerasi kesejahteraan masyarakat,

pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota memerlukan dukungan data profil setiap desa dan kelurahan yang akurat untuk memverifikasi persaratan serta klarifikasi tugas yang dilimpahkan agar memenuhi kebutuhan nyata masyarakat.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menyediakan data dan informasi primer yang relevan, valid serta komprehensif sebagai rujukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kuantitatif. Penyusunan profil desa dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran awal tentang potensi Desa Sera Tengah dan Desa Errabu, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep sebelum dilakukan kegiatan/tindakan lebih jauh. Dalam rangka pengenalan awal ini, maka dibutuhkan suatu jenis penelitian “*reconnaissance*” untuk mengumpulkan data profil desa.

Kerangka Pikir Penelitian

Secara umum informasi mengenai profil desa ini dikumpulkan melalui butir-butir pokok (*items/key variables*) sebagai berikut:

Butir Pokok	Gambaran Umum / Identifikasi
I. Kondisi umum	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi Letak administratif dan geografis Kondisi fisik dasar Tanah Ketersedian air Iklim Jenis tanaman yang dominan Pola pemukiman Kependudukan Komposisi penduduk Kepadatan penduduk dan kepadatan agraris Kondisi ekonomi Jenis-jenis usahatani yang ada Jenis-jenis kegiatan non pertanian Kehidupan sosial Pranata keagamaan dan pranata lainnya yang khas Prasarana/fasilitas fisik dan non fisik Bangunan, jaringan jalan, jaringan informasi sarana angkutan dan sarana lainnya Pelayanan dan jangkauan
II. Agraria	<ol style="list-style-type: none"> Identifikasi tanah Penggunaan tanah Bentuk penguasaan
III. Pola penghasilan ganda	<ol style="list-style-type: none"> Identifikasi jenis pekerjaan Pola kombinasi beberapa sumber pendapatan
IV. Kelembagaan/organisasi	Macam organisasi yang ada

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam kegiatan penyusunan profil desa ini, berupa data data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh berupa publikasi yang telah dikumpulkan oleh pihak/instansi, petunjuk teknis operasional (PTO) tentang tata cara pengisian profil desa/kelurahan (Prodeskel) Kementerian dalam Negeri, Kecamatan Bluto dalam angka, Monografi Desa Sera Tengah dan Desa Errabu. Sedangkan data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan langsung dari objek/sasaran yang dituju dilakukan melalui :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati keadaan wilayah, fasilitas, kegiatan sosial, kependudukan, permasalahan, potensi dan lainnya.

a. Wawancara/Interview

Wawancara dan tanya jawab dilakukan terhadap responden yang dianggap dapat mewakili kelompoknya.

b. Questioner

Questioner dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode sensus *By Name By Address* dengan melibatkan seluruh penduduk yang ada di desa Errabu dengan bantuan data dasar keluarga (DDK) untuk kepala keluarga, data pokok desa, data profil desa, dan data tingkat

perkembangan desa yang telah ditetapkan di Pedoman Prodeskel Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kemendagri : data jumlah penduduk, pendapatan penduduk, aspirasi penduduk dan lainnya.

c. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data pada apa yang dilihat untuk memperoleh data potensi Desa. Dari hasil pengamatan dicocokkan dengan hasil data lain untuk memperoleh data potensi dan tingkat perkembangan Desa yang lebih akurat.

Teknik Analisa Data

Data mentah yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa. Maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Input data pada laman Prodeskel Kemendagri (<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>). Input data meliputi beberapa hal:
 - a. Administratif;
 - b. Prasarana Wilayah;
 - c. Prasarana Lembaga;
 - d. Kependudukan;
 - e. Tataguna Lahan;
 - f. Produksi;

- g. Kelembagaan; 12) Lembaga Kemasyarakatan;
- h. Perumahan; 13) Pemerintah Desa dan
- i. Kesehatan Kelurahan.
- j. Politik, Sosial Budaya dan Pariwisata; 2. Hasil input data pada laman Prodeskel Kemendagri, maka akan diperoleh kesimpulan tentang Data Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa.
- k. Data Dasar Keluarga;
- l. Potensi Desa, meliputi:
- 1) Potensi Sumber Daya Alam;
 - 2) Potensi Sumber Daya Manusia;
 - 3) Potensi Kelembagaan;
 - 4) Potensi Sarana Prasarana.
- m. Perkembangan Desa, meliputi:
- 1) Perkembangan Kependudukan;
 - 2) Ekonomi Masyarakat;
 - 3) Produk Domestik Desa / Kelurahan Bruto;
 - 4) Pendapatan Perkapita;
 - 5) Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor;
 - 6) Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat;
 - 7) Pendidikan Masyarakat;
 - 8) Kesehatan Masyarakat;
 - 9) Keamanan dan Ketertiban;
 - 10) Kedaulatan Politik Masyarakat;
 - 11) Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan;
- Tahapan-Tahapan Penelitian**
- Beberapa tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan sebagai berikut:
1. Pembentukan Tim;
 2. Studi lapangan;
 3. Sosialisasi dan pelatihan pada petugas sensus;
 4. Sensus *By Name By Address*;
 5. Input Data;
 6. Kesimpulan;
 7. Sosialisasi Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa di Desa Sera Tengan dan Desa Errabu.
- HASIL DAN PEMBAHASAN**
- Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistika. Data utama yang digunakan dalam analisis adalah data hasil kuisioner. Objek penelitian ini adalah Desa Sera Tengah dan Desa Errabu Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Luas Wilayah

KRITERIA	DESA ERRABU (ha/m2)	DESA SERA TENGAH (ha/m2)
Sawah Irigasi Teknis		65,32
Persawahan	56,93	
Tegal/ Ladang		12,41
Pemukiman	47,82	45,37
Perkantoran pemerintah	1,33	1
Tempat Pemakaman Desa		10,2
Bangunan Sekolah		1,7
Jalan		2
Luas Prasarana Umum Lainnya	14,85	
Total Luas	120,928	138,00

Jumlah Penduduk

KRITERIA PENDUDUK	DESA ERRABU (Jumlah)	DESA SERA TENGAH (Jumlah)
Laki-laki	597	411
Perempuan	623	464
TOTAL	1201	875

STRUKTUR MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

NO	KRITERIA	ERRABU (Jumlah)	SERA TENGAH (Jumlah)
1	Petani	488	361
2	Buruh Tani	92	94
3	Pegawai Negeri Sipil	11	7
4	Pedagang barang kelontong	4	
5	Pengusaha kecil, menengah dan besar	1	
	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya		5
6	Guru swasta	21	5
7	Pedagang Keliling	1	
8	Karyawan Perusahaan Swasta	1	2
9	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1	
10	Wiraswasta	96	85
11	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	4	
12	Belum Bekerja	144	
13	Pelajar	278	
14	Ibu Rumah Tangga	57	
15	Purnawirawan/Pensiunan	1	
16	Perangkat Desa	1	
17	Buruh Harian Lepas	1	
18	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	1	
19	Sopir	7	
	Jumlah	1.201	559

CACAT FISIK

Rekapitulasi	Laki-laki		Perempuan		Total
	Normal	Tuna Rungu	Normal	Tuna Rungu	
Desa Errabu					
a. Usia < 7 Thn	51		33		84
b. 7 <= Usia < 19 Thn	105		109		214
c. 19 <= Usia < 56 Thn	336		339		675
d. Usia >= 56 Thn	105		132		237
Total	597		613		1.210
Desa Sera Tengah					
a. Usia < 7 Thn	25	0	28	0	53
b. 7 <= Usia < 19 Thn	64	0	75	0	139
c. 19 <= Usia < 56 Thn	243	0	266	0	509
d. Usia >= 56 Thn	78	1	94	1	174
Total	410	1	463	1	875

KONDISI KEJIWAAN

Rekapitulasi	Laki-laki		Perempuan		Total
	Normal	Stress	Normal	Stress	
Desa Errabu					
a. Usia < 7 Thn	51	0	33	0	84
b. 7 <= Usia < 19 Thn	105	0	109	0	214
c. 19 <= Usia < 56 Thn	335	1	337	2	675
d. Usia >= 56 Thn	105	0	132	0	237
Total	596	1	611	2	1.210
Desa Sera Tengah					
a. Usia < 7 Thn	25	0	28	0	53
b. 7 <= Usia < 19 Thn	64	0	75	0	139
c. 19 <= Usia < 56 Thn	243	0	266	0	509
d. Usia >= 56 Thn	78	1	94	1	174
Total	410	1	463	1	875

KUALITAS ANGKATAN KERJA BERDASARKAN USIA

Kriteria	DESA ERRABU		DESA SERA TENGAH	
	Lk	Pr	Laki-laki	Perempuan
Usia 18-56 tidak tamat sd	39	43	20	34
Usia 18-56 tamat sd	117	139	47	52
Usia 18-56 tamat sltp	54	54	41	55
Usia 18-56 tamat sma	78	59	68	57
Usia 18-56 tamat perguruan tinggi	19	12	11	12
Jumlah	307	307	187	210

KESEJAHTERAAN KELUARGA

NO	KRITERIA	DESA ERRABU	DESA SERA TENGAH
1	Keluarga Prasejahtera	308	204
2	Keluarga Sejahtera 1	72	58
3	Keluarga Sejahtera 2	10	5
4	Keluarga Sejahtera 3	5	3
	TOTAL	395	270

PENGUASAAN ASET EKONOMI MASYARAKAT

KRITERIA	DESA ERRABU (Jumlah)	DESA SERA TENGAH (Jumlah)
RUMAH MENURUT DINDING		
Tembok	338	170
Kayu	1	
Bambu	1	
RUMAH MENURUT LANTAI		
Keramik	219	115
Semen	121	55
Kayu	1	
Tanah	2	
RUMAH MENURUT ATAP		
Genteng	321	157
Asbes	8	13
Seng	8	

KESEHATAN MASYARAKAT

Keluarga Berencana

NO	KRITERIA	DESA ERRABU (Jumlah)	DESA SERA TENGAH (Jumlah)
1	Alat Kontrasepsi Suntik	84	55
2	Metode Kontrasepsi Spiral	5	4
3	Metode Kontrasepsi Pil	11	16
4	Metode KB Kalender/KB Alamiah	6	6
5	Metode KB Susuk	1	
6	Metode KB Obat Tradisional		3
7	Tidak Menggunakan	1105	785
8	Tidak Menjawab	1	6

Perkembangan Sarana Kesehatan Masyarakat

NO	KRITERIA	DESA ERRABU (Jumlah)	DESA SERA TENGAH (Jumlah)
1	MCK Umum	29	5
2	Posyandu	2	1
3	Kader Posyandu Aktif	5	5
4	Pembina Posyandu	2	2
5	Petugas Lapangan KB Aktif		1

PEMBAHASAN

PEMBAHASAN POTENSI BERDASARKAN DATA DASAR KELUARGA (DDK)

Data Dasar Keluarga (DDK) Desa Errabu

Hasil rekapitulasi potensi komoditas pangan berdasarkan Data Dasar Keluarga (DDK) yang didapatkan selama proses pengambilan data di Desa Errabu disajikan pada Tabel 4.1, Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa komoditas pangan yang masih mendominasi adalah jagung dengan jumlah 319 KK atau 80.76% dari total penduduk Desa Errabu, kemudian untuk komoditas pangan berikutnya adalah pisang dengan jumlah 127 KK atau 32.15%, tembakau dengan jumlah 115 KK atau 29.11%, Kelapa 79 KK atau 20%, Cabe Jamu 53 KK atau 13.42%, Kacang tanah 44 KK atau 11,14%, Mangga 27 KK atau 6.84%, Pepaya 20 KK atau 5.06%, Sawo 17 KK atau 4.30%, Nangka 10 KK, Kacang Hijau sejumlah 44 KK atau 2,28%, Cabai dan Jambu Air sejumlah 8 KK atau 2,03% , komoditas Lainnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para responden yang sudah lanjut usia dan tidak memiliki kemampuan untuk menggarap lahan pertanian sebanyak 5KK atau 1,27%, Alpokat dan Padi sebanyak 3 KK atau 0,76%, Kacang Kedelai sebanyak 2 KK atau 0,51%, dan

komoditas pangan seperti Buah Ceri, Sirsak, Tebu, Ubi Jalar, Kedondong, Markisa, dan buah Naga masing-masing sebanyak 1 KK atau 0,25%.

Sedangkan untuk rekapitulasi komoditas hewan ternak Desa Errabu berdasarkan hasil Data Dasar Keluarga (DDK) disajikan dalam table 4.2, Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa komoditas hewan ternak yang masih mendominasi adalah Ayam Kampung dengan jumlah 197 KK dari 395 KK atau 49.87%, kemudian untuk komoditas hewan ternak berikutnya adalah Sapi dengan jumlah 137 KK atau 34.68%, komoditas hewan ternak Lainnya yang dimaksud dalam pendataan Profil Desa ini adalah para responden yang sudah lanjut usia, tidak memiliki hewan ternak dan tidak memiliki kemampuan untuk memelihara hewan ternak sebesar 134 KK atau 33,94%, Kambing sebesar 76 KK atau 19.24%, Burung sebanyak 20 KK atau 5,06%, Kucing Anggora sebanyak 18 KK atau 4,56%, Kelinci sebanyak 3 KK atau 0,76%, Entok dan Itik sebanyak 1 KK atau sebesar 0,25%.

Tabel 4.1.
Rekapitulasi Komoditas Pangan Desa Errabu

No	Jenis Komoditas	Jumlah	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Jagung	319	395	80,76
2	Pisang	127	395	32,15
3	Tembakau	115	395	29,11
4	Kelapa	79	395	20,00
5	Cabe jamu	53	395	13,42
6	Kacang Tanah	44	395	11,14
7	Mangga	27	395	6,84
8	Pepaya	20	395	5,06
9	Sawo	17	395	4,30
10	Nangka	10	395	2,53
11	Kacang hijau	9	395	2,28
12	Cabe	8	395	2,03
13	Jambu	8	395	2,03
14	Lainnya	5	395	1,27
15	Alpokot	3	395	0,76
16	Padi sawah	3	395	0,76
17	Kacang kedelai	2	395	0,51
18	Ceri	1	395	0,25
19	Sirsak	1	395	0,25
20	Tebu	1	395	0,25
21	Ubi jalar	1	395	0,25
22	Kedondong	1	395	0,25
23	Markisa	1	395	0,25
23	Buah naga	1	395	0,25

Data diolah, 2015 : Detail pada Lampiran Data Dasar Keluarga (DDK) Desa Errabu

Tabel 4.2
Rekapitulasi Komoditas Hewan Ternak Desa Errabu

No	Jenis Komoditas	Jumlah	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Ayam	197	395	49,87
2	Sapi	137	395	34,68
3	Lainnya	134	395	33,92
4	Kambing	76	395	19,24
5	Burung	20	395	5,06
6	Kucing	18	395	4,56
7	Kelinci	3	395	0,76
8	Entok	1	395	0,25
9	Itik	1	395	0,25

Data diolah, 2015 : Detail pada Lampiran DDK Desa Errabu

Data Dasar Keluarga (DDK) Desa

Sera Tengah

Hasil rekapitulasi potensi komoditas pangan berdasarkan Data Dasar Keluarga (DDK) yang didapatkan selama proses pengambilan data di Desa

Sera Tengah disajikan pada Tabel 4.3,

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa komoditas pangan di desa Sera Tengah yang masih mendominasi adalah jagung dengan jumlah 239 KK atau 88.52%, kemudian untuk komoditas

pangan berikutnya adalah Kelapa dengan jumlah 104 KK atau 38.52%, Kacang Tanah dan Buah Sawo sebanyak 53 KK atau 19.63%, Pisang sebanyak 29 KK atau 10.74 %, Tembakau 27 KK atau 10%, Cabe Jamu sebanyak 16 KK atau 5,93%, komoditas Lainnya yang dimaksud adalah para responden yang sudah lanjut usia dan tidak memiliki kemampuan untuk menggarap lahan pertanian sebanyak 15 KK atau 5,56%, Mangga sebanyak 8 KK atau 2.96%, Blimbing sebanyak 6 KK atau 2.22%, Alpokat, Kacang Hijau, dan Kedelai sebanyak 4 KK atau 1.48%, Tebu, Pinang, dan Cabe sebanyak 3 KK atau 1.11%, Gula Lontar sebanyak 2 KK atau 0.74%, Padi dan Jambu Air sebanyak 1 KK atau 0.37%.

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa komoditas hewan ternak yang mendominasi di Desa Sera Tengah adalah Sapi dengan jumlah 134 KK dari 270 KK atau 49.63%, kemudian untuk komoditas hewan ternak berikutnya adalah Ayam kampung dengan jumlah 128 KK atau 47.41%, komoditas Lainnya yang dimaksud adalah para responden yang sudah lanjut usia, tidak memiliki hewan ternak dan tidak memiliki kemampuan untuk memelihara hewan ternak sebesar 69 KK atau 25,56%, Kambing sebesar 61 KK atau 22.59%, Kucing Anggora dan Burung Putih sebanyak 3 KK atau 1,11%, Itik dan Kelinci sebanyak 2 KK atau 0,74%, dan Entok sebanyak 1 KK atau sebesar 0,37%.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Komoditas Pangan Desa Sera Tengah

No	Buah	Jumlah	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Jagung	239	270	88,52
2	Kelapa	104	270	38,52
3	Kacang Tanah	53	270	19,63
4	Sawo	53	270	19,63
5	Pisang	29	270	10,74
6	Tembakau	27	270	10,00
7	Cabe Jamu	16	270	5,93
8	Lainnya	15	270	5,56
9	Mangga	8	270	2,96
10	Blimbing	6	270	2,22
11	Alpokat	4	270	1,48
12	Kacang Hijau	4	270	1,48
13	Kacang kedelai	4	270	1,48
14	Tebu	3	270	1,11
15	Pinang	3	270	1,11
16	Cabe	3	270	1,11
17	Gula lontar	2	270	0,74
18	Padi	1	270	0,37
19	Jambu air	1	270	0,37

Data diolah, 2015 : Detail pada Lampiran DDK Desa Sera Tengah.

Tabel 4.4.
Pesentase Komoditas Hewan Ternak Desa Sera Tengah

No	Jenis Komoditas	Jumlah	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Sapi	134	270	49,63
2	Ayam	128	270	47,41
3	Kambing	61	270	22,59
4	Entok	1	270	0,37
5	Kucing Anggora	3	270	1,11
6	Itik	2	270	0,74
7	Kelinci	2	270	0,74
8	Puyuh	3	270	1,11
9	Lainnya	69	270	25,56

Data diolah, 2015 : Detail pada Lampiran DDK Desa Sera Tengah.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan dari kedua desa tersebut budidaya tanaman yang paling dominan adalah jagung yang sudah di panen dan sebagian dijual ke pengepul dan sebagian lagi di gunakan dalam kebutuhan sehari-hari, akan tetapi masyarakat kurang bisa memanfaatkan dengan baik. Adapun hasil identifikasi kebutuhan masyarakat pada kedua desa tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Dibutuhkan teknologi tepat guna yang dapat membantu perekonomian masyarakat desa Errabu dan Sera Tengah. Untuk itu dibutuhkan alat yang dapat memisahkan jagung dari bonggol jagung, dan alat yang dapat menghaluskan jagung;
2. Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk mengolah jagung menjadi aneka macam olahan yang bertujuan untuk mengaktifkan kelompok tani perempuan dalam

berwirausaha sampai kepada proses pengemasan dan pemasarannya.

3. Keunikan untuk desa Errabu pada komoditas hasil pangan adalah pohon pisang yang dengan jumlah 32.15%,. Pohon pisang di desa Errabu dapat tumbuh subur walaupun berada didaerah dataran tinggi. Keunggulan varietas pisang di Desa Errabu adalah jenis pisang raja yang rasanya masnis dan legit. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi aneka olahan makanan berbahan dasar pisang.
4. Keunikan untuk Desa Sera Tengah pada komoditas hasil pangan adalah pohon Sawo dengan jumlah 32.15%,. Pohon pisang di desa Errabu dapat tumbuh subur walaupun berada didaerah dataran tinggi. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi aneka olahan makanan berbahan dasar pisang. Sedangkan potensi

kedua adalah kelapa dengan jumlah penduduk yang memiliki pohon kelapa dan kacang tanah sebanyak 19.63%. hal ini merupakan potensi yang harus dikembangkan menjadi aneka makanan berbahan dasar buah sawo yang ada di Desa Sera Tengah.

Adapun tabulasi dari hasil analisis identifikasi potensi dan kebutuhan desa dari hasil survey yang telah dilaksanakan dan hasil kuisioner dari Data Dasar Keluarga (DDK) untuk desa Errabu dan Desa Sera Tengah yang menjadi skala prioritas desa di sajikan dalam tabel dibawah ini :

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Desa Errabu Kecamatan Bluto memiliki potensi desa diantaranya :

1. Potensi wisata alam pegunungan dan pemandian sumber mata air di kawasan pegunungan di Dusun Bara' Leke;
2. Pengembangan kawasan aneka olahan produk berbahan dasar kelapa, cara pengemasan dan membantu pemasarannya secara berkelanjutan;
3. Potensi Tambang batu galian;
4. Potensi komoditas pangan dengan produksi jagung, pisang, kelapa, cabe jamu yang melimpah, dibutuhkan pelatihan olahan aneka produk / Camilan berbahan dasar jagung, cara pengemasan dan

membantu pemasarannya secara berkelanjutan;

5. Untuk klasifikasi tingkat perkembangan **TAHUNAN** Desa Errabu berdasarkan hasil analisis dari indikator dalam penyusunan Profil Desa dihasilkan data dengan Kategori **“DESA LANJUT”** , Sedangkan untuk klasifikasi tingkat perkembangan 5 (Lima) Tahunan Desa Errabu tergolong tergolong Desa **“SWADAYA”**.

Sedangkan untuk Desa Sera Tengah Kecamatan Bluto memiliki potensi desa diantaranya :

1. Potensi wisata alam pegunungan untuk kawasan perkemahan di dusun Sumber Langon yang didukung sumber daya alam, sumber daya air dan infrastruktur jalan menuju lokasi yang cukup memadai, namun diperlukan perbaikan untuk kenyamanan dan penyediaan lahan parkir ;
2. Pengembangan kawasan aneka olahan produk berbahan dasar kelapa;
3. Potensi produksi perkebunan buah sawo, dibutuhkan pelatihan pengolahan aneka camilan berbahan dasar sawo, pengemasan, dan pemasarannya secara berkelanjutan ;
4. Potensi produksi jagung yang melimpah, dibutuhkan pelatihan aneka olahan berbahan dasar jagung;

5. Untuk klasifikasi tingkat perkembangan Tahunan Desa Sera Tengah berdasarkan hasil analisis dari indikator dalam penyusunan Profil Desa dihasilkan data dengan Kategori “**DESA LANJUT**” , Sedangkan untuk klasifikasi tingkat perkembangan 5 (Lima) Tahunan Desa Sera Tengah tergolong tergolong Desa “**SWADAYA**”
4. Peranan Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah desa dalam mengelola potensi wisata desa yang masih belum di berdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Akselerasi tersedianya data profil desa dan kelurahan, perlu komitmen yang tinggi dari Pemerintah Daerah menata kembali struktur pendataan, teknik pengumpulan dan pengolahan serta analisis dan publikasi data profil desa.
2. Selanjutnya Pemerintah perlu terus menerus memfasilitasi Pemerintah Daerah untuk menempatkan data profil desa dan kelurahan sebagai input utama dalam manajemen pembangunan, pemerintahan dan pembinaan kemasyarakatan.
3. Dibutuhkan peran pemerintah dalam proses pendampingan dan edukasi terhadap pengolahan hasil pertanian dan perkebunan menjadi olahan pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*, Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Bluto Dalam Angka*, , Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sumenep
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah*.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara.
- Siagian, Sondang P, 2001. *Manajemen Stratejik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Soekijo, 1994. *Pengembangan Potensi Wilayah*, Bandung : Gramedia.
- Soetarto, Muqorobin, A., Mabruroh, 2011. *Produk Unggulan dan Nilai PAD: Kasus di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widjaja, 1993. *Administrasi Negara dalam Kaitannya dengan Penyelenggaraan Otonomi Daerah (suatu Telaah Administrasi Pidato Pengukuhan Palembang, 22 September 1994)* . Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta Pres.

Woyanti, N., 2004. *Identifikasi Potensi Ekonomi dan Komoditi Unggulan, Andalan dan Potensial Kabupaten Batang*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

_____. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang Pemerintahan Desa.

_____. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah.

_____. Kecamatan Bluto Dalam Angka 2014, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.

_____. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31271/4/Chapter%20II.pdf>